

Bab V

Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Perhitungan produktivitas menggunakan metode MFPMM dibagi menjadi enam tahap, yaitu perhitungan nilai/*value* (pengumpulan data), perhitungan *weight change ratio* (WCR), perhitungan *cost to revenue ratio* (CRR), perhitungan *productivity ratio* (PR), perhitungan *weighted performance indexes* (WPI) dan perhitungan *rupiah effect on profit* (REP). Pengolahan data dilakukan pada data tahun 2019, 2020 dan 2021. Data tahun 2019 digunakan sebagai periode dasar, data tahun 2020 dan 2021 digunakan sebagai periode yang dihitung. CRR total *input* pada tahun 2019 sebesar (89,84%), tahun 2020 sebesar (90,39%), dan tahun 2021 sebesar (89,41%). PR/IP pada tahun 2020 untuk material sebesar (99,11), tenaga kerja giling dan *kiby* sebesar (102,02), tenaga kerja limbah sebesar (102,02), energi sebesar (98,79), dan total *input* sebesar (99,17). PR/IP pada tahun 2021 untuk material sebesar (100,2), tenaga kerja giling dan *kiby* sebesar (98,94), tenaga kerja limbah sebesar (99,6), energi sebesar (104,58), dan total *input* sebesar (100,25). Indeks produktivitas (WPI) pada tahun 2020 untuk material sebesar (0,9917), tenaga kerja giling dan *kiby* sebesar (0,9763), tenaga kerja limbah sebesar (0,9763), energi sebesar (0,9879), dan total *input* sebesar (0,9915). Kemudian indeks produktivitas (WPI) pada tahun 2021 untuk material sebesar (1,0033), tenaga kerja giling dan *kiby* sebesar (1,0231), tenaga kerja limbah sebesar (1,0231), energi sebesar (1,0043), dan total *input* sebesar (1,0035).

REP perubahan produktivitas pada tahun 2020 untuk material sebesar (-Rp 310.001.559), tenaga kerja giling dan *kiby* sebesar (-Rp 7.981.999), tenaga kerja limbah sebesar (-Rp2.565.643), energi sebesar (-Rp7.319.851), dan total *input* sebesar (-Rp 327.869.052). REP perubahan produktivitas pada tahun 2021 untuk material sebesar (Rp126.725.936), tenaga kerja giling dan *kiby* sebesar (Rp7.775.843), tenaga kerja limbah sebesar (Rp2.499.378), energi sebesar (Rp2.710.095), dan total *input* sebesar (Rp139.711.252). Kualitas padi sangat berpengaruh pada produktivitas material.

Ketika kualitas padi kurang bagus, maka akan mengalami susut yang cukup besar pada saat proses penggilingan padi (pecah kulit). Hal tersebut nantinya akan berpengaruh pada rasio *output* dan *input* ketika padi sudah menjadi beras. Jumlah pekerja dan hari kerja berpengaruh pada produktivitas tenaga kerja, baik jenis tenaga kerja giling dan *kiby* maupun tap dan limbah. Selain itu terjadi pemadaman listrik, sehingga para pekerja tidak dapat menjalankan tugas sebagaimana mestinya karena mesin yang digunakan oleh IKM membutuhkan energi listrik dalam operasionalnya. Penurunan produktivitas pekerja juga dapat disebabkan oleh kurangnya motivasi pekerja jika tidak ada pengawasan. Konsumsi listrik dalam kegiatan produksi berpengaruh pada produktivitas energi. Produktivitas dari energi listrik mengalami penurunan disebabkan oleh penambahan durasi pengeringan padi dan juga frekuensi dari proses *kiby*.

Terdapat beberapa usulan perbaikan untuk mengatasi permasalahan penurunan produktivitas. Peningkatan produktivitas material dapat dilakukan dengan cara mencari padi dengan kualitas yang lebih baik, dan mengadakan perjanjian dengan *supplier* mengenai kuantitas tara. Kuantitas tara dapat ditentukan dengan menempatkan satu pekerja untuk melakukan pengecekan padi dari sampel yang diambil. Usulan berikutnya yaitu pengadaan listrik cadangan (*genset*) yang mampu mengatasi masalah proses produksi terhenti. Namun rencana tersebut tidak dapat dilakukan dalam waktu dekat dan perlu mempertimbangkan analisis untung/rugi dari pemasangan alat tersebut. Kemudian mengganti sistem upah pekerja dari yang awalnya gaji harian menjadi gaji borongan. Sistem gaji tersebut hanya diterapkan pada jenis tenaga kerja giling dan *kiby*. Selanjutnya peningkatan produktivitas energi dilakukan dengan cara mendapatkan padi yang berkualitas agar tidak menambah penggunaan energi saat produksi beras.

Setelah dilakukan implementasi perbaikan, dilakukan perhitungan ulang indikator produktivitas. CRR total *input* pada April 2022 sebesar (88,69%), Mei-Juni 2022 sebesar (86,56%). PR/IP pada Mei-Juni 2022 untuk material sebesar (102,42), tenaga kerja giling dan *kiby* sebesar (103,35), tenaga kerja limbah sebesar (108,82), energi sebesar (103,52), dan total *input* sebesar (102,46). Perubahan indeks produktivitas (WPI) pada bulan Mei-Juni 2022 untuk material sebesar (1,0087), tenaga kerja giling dan *kiby* sebesar (1,0828), tenaga kerja limbah sebesar (1,0828), energi

sebesar (1,0352), dan total *input* sebesar (1,099). REP perubahan produktivitas pada Mei-Juni 2022 untuk material sebesar (Rp32.338.972), tenaga kerja giling dan *kiby* sebesar (Rp2.365.266), tenaga kerja limbah sebesar (Rp755.295), energi sebesar (Rp 2.008.869), dan total *input* sebesar (Rp37.468.402). Produktivitas material mengalami peningkatan, karena padi yang digiling berkualitas baik sehingga susut lebih sedikit ketika sudah menjadi beras. Kemudian produktivitas tenaga kerja juga mengalami peningkatan. Pekerja lebih termotivasi dan terpicu untuk bekerja lebih efektif saat berada di lantai produksi karena IKM menggunakan sistem gaji borongan yang mengacu pada *output* yang dihasilkan. Selanjutnya produktivitas energi juga mengalami peningkatan. Hal tersebut disebabkan oleh produksi beras yang efisien karena tidak memerlukan pengolahan tambahan yang dapat menambah konsumsi listrik. Melalui hasil analisis secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa setelah melakukan implementasi, UD. Sekar Jaya mengalami peningkatan baik dari segi produktivitas, pemulihan harga, dan profitabilitas pada material, tenaga kerja, energi, dan total *input*. Hanya pemulihan harga jenis tenaga kerja giling dan *kiby* saja yang mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena terjadi perubahan gaji yang dibayarkan untuk pekerja. Walaupun gaji pekerja pada Mei-Juni naik, akan tetapi *output* yang dihasilkan juga naik.

5.2 Saran

Berikut merupakan saran yang bisa diberikan untuk peneliti selanjutnya:

1. Pada penelitian selanjutnya, diharapkan dapat membandingkan hasil pengukuran produktivitas antara metode *Multi Factor Productivity Measurement Model* (MFPM) dengan metode lainnya.
2. Pada penelitian selanjutnya, diharapkan dapat melaksanakan implementasi usulan perbaikan lebih dari satu bulan agar hasil yang didapat lebih akurat dan maksimal.
3. Pada penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menghitung produktivitas dengan menggunakan *software* tertentu, selain *Microsoft Excel*, sehingga dapat mempermudah pengukuran dan mempersingkat langkah perhitungan.